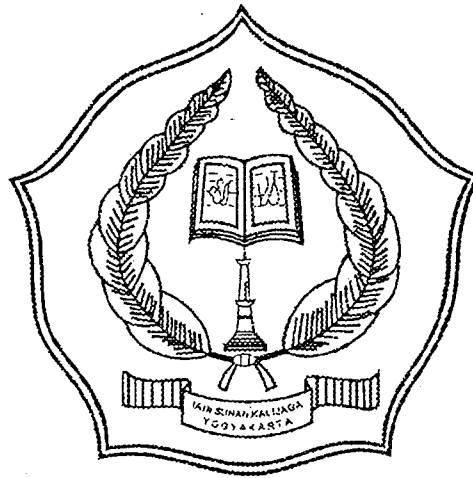


**PERANAN JAM'IIYAH TA'LIM WAL-MUJAHADAH
JUM'AT PON (JTMJP) PONDOK PESANTREN AL-
MUNAWWIR DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM
DI MASYARAKAT KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :
MISBAHUL UMAM
98212602 / KPI**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

**PERANAN JAM'IIYAH TA'LIM WAL-MUJAHADAH
JUM'AT PON (JTMJP) PONDOK PESANTREN AL-
MUNAWWIR DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI
MASYARAKAT KRAPYAK YOKYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

MISBAHUL UMAM
98212606

**JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Misbahul Umam
Lamp : Satu bendel

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami sampaikan Skripsi saudara Misbahul Umam yang berjudul "PERANAN JAM'IIYAH TA'LIM WAL-MUJAHADAH JUM'AT PON (JTMJP) PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT KRAPYAK YOGYAKARTA."

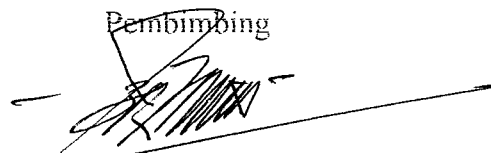
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami mengusulkan bahwa Skripsi tersebut telah siap untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah.

Atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Pembimbing


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
NIP : 150204261

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERANAN JAM'IIYAH TA'LIM WAL-MUJAHADAH JUM'AT PON
(JTMJP) PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR DALAM
PENYIARAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT KRAPYAK
YOGYAKARTA**

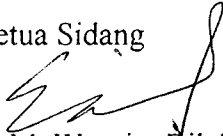
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

MISBAHUL UMAM

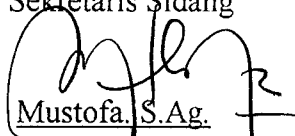
98212606

Telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Desember 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

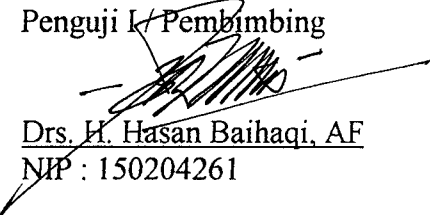
Ketua Sidang


Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP : 150169830

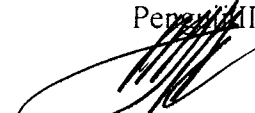
Sekretaris Sidang


Mustofa S. Ag.
NIP : 150275210

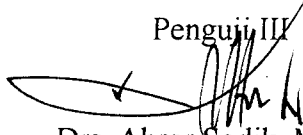
Penguji I / Pembimbing


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
NIP : 150204261

Penguji II

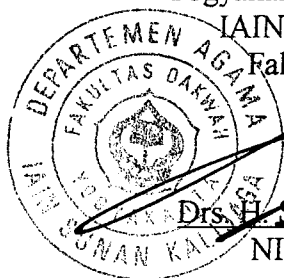

Drs. M. Husen Madhal, M. Pd
NIP : 150240124

Penguji III


Drs. Abror Sodik, M. Si
NIP : 150240124

Yogyakarta, 7 Desember 2003

IAIN Sunan Kali Jaga
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Sukriyanto, M. Hum
NIP : 150088689

MOTTO

ولست أرى السعادة جمع مال # ولكن التقى هي السعيد
و تقوى الله خير الزاد دحر # و عند الله للأ تقى سعيد

Menurut pendapatku, bukanlah kebahagiaan itu
ketika menumpuk harta benda,
Tetapi taqwa kepada Allah itulah bahagia.
Taqwa kepada Allah adalah bekal yang paling
baik.
Di sisi Allahlah kebahagiaan orang yang
bahagia.

(Hutai'ah, Penyair)*

* Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Pustaka Panjimas), 1990, hlm. 21

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulus ini untuk :

- Kedua orang tua tercinta
- Kakak-kakakku, mas Arif, mbak Ibah, Mas Baron serta adikku, Umam, lala, yang selalu memberikan motivasi setiap saat
- Keponakanku, Dian, Agit, Mela, Ave.
- Sahabatku, Cak Hasan, Cak Huri, Abdul Majid, Gus Ishom, serta sahabat senasib dan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام
على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur kehadiran *illahy robby* yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Dalam penyusunan Skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Hasan Baihaqi, AF., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spirituil.
4. Pengasuh dan pengurus JTMJP pondok Pesantren Krapyak yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan informasi sehingga dapat membantu terlaksana atau terselesaikannya Skripsi ini.
5. Pemerintah Desa Panggung Harjo yang telah memberikan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Atas bantuan semua pihak yang amat berharga ini, penulis tidak mampu membalasnya, kecuali dengan do'a semoga bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN	5
F. KERANGKA TEORITIK	6
1. Tinjauan tentang Peranan	6
2. Tinjauan tentang Pengajian	9
3. Penyiaran Agama Islam	15
G. METODE PENELITIAN	27
1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek	27
2. Metode Pengumpulan Data	28
3. Metode Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB II GAMBARAN UMUM JTMJP	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Perkembangan JTMP	33
C. Tujuan Berdiri	37
D. Struktur Organisasi	38

E. Keadaan Pengasuh dan Anggota JTMJP	40
F. Sarana dan Prasarana	45
G. Kegiatan JTMJP	48
H. Sumber Dana	50
BAB III. PERANAN JAM'IIYAH TA'LIM WAL-MUJAHADAH	
JUM'AT PON (JTMJP) PONDOK PESANTREN AL-	
MUNAWWIR DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI	
MASYARAKAT KRAPYAK YOGYAKARTA.....	
A. BENTUK-BENTUK PERANAN JTMJP	51
1. Pengajian Keagamaan Umum	53
a. Pengajian Malam Rabu	54
b. Pengajian Malam Ahad	54
2. Pengelolaan dan Pendistribusian Hewan Qur'ban	61
a. Pengolahan Hewan Qurban	62
b. Pengumpulan Hewan Qurban	64
c. Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban	66
d. Pendistribusian Hewan Qurban	67
3. Mujahadah	68
a. Bacaan-bacaan dalam Mujahadah	69
b. Keutamaan Bacaan Mujahadah	72
B. HASIL-HASIL YANG TELAH DICAPAI JAM'IIYAH	
TA'LIM WAL-MUJAHADAH (JTMJP) PONDOK	
PESANTREN AL-MUNAWWIR DALAM PENYIARAN	
AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT KRAPYAK	
YOGYAKARTA	74
a. Pengajian Keagamaan	75
b. Pengolahan dan Pendistribusian Hewan Qurban	76
c. Mujahadah	76
d. Menciptakan kader-kader	77
e. Membuat Cabang di Beberapa Tempat	77
f. Mengislamkan Orang-Orang Non-Muslim	78
g. Menyembuhkan Remaja yang kecanduan NARKOTIKA.....	79

BAB IV : PENUTUP	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN-SARAN.....	84
C. KATA PENUTUP.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PERANAN JAM’IYYAH TA’LIM WAL-MUJAHADAH JUM’AT PON (JTMJP) PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT KRAPYAK, YOGYAKARTA”**

Agar lebih mudah dalam memahaminya, maka perlu diberi penjelasan terhadap istilah-istilah judul skripsi tersebut diatas.

1. Peranan

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan,¹ Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan, melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.² sedangkan yang dimaksud dengan peranan Jam’iyyah Ta’lim Wal-Mujahadah Jum’at Pon (JTMJP) adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh Jam’iyyah Ta’lim Wal-Mujahadah Jum’at Pon (JTMJP) dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krapyak, Yogyakarta.

2. Jam’iyyah Ta’lim Wal-Mujahadah Jum’at Pon (JTMJP)

JTMJP merupakan suatu singkatan yang terdiri dari lima kata, secara harfiah kata Jam’iyyah dalam bahasa Arab artinya suatu

¹ W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), hal. 675.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali (1987), hal 268.

perkumpulan,³ sedangkan kata ta'lim dalam bahasa Arab artinya pengajaran atau pendidikan, adapun mujahadah dalam bahasa Arab artinya berusaha dengan sungguh-sungguh,⁴ Jum'at Pon merupakan salah satu hari dalam kalender Jawa.

Dengan demikian (JTMJP) adalah suatu lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang pengajian, mujahadah yang dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

3. Penyiaran Agama Islam

Penyiaran berarti penyebaran atau pemerataan kabar yang disebarluaskan kemana-kemana,⁵ penyiaran agama Islam merupakan segala kegiatan yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarkan ajaran Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan penyiaran agama Islam dimasyarakat Krapyak adalah setiap kegiatan berupa pengajian, pendistribusian daging qur'ban serta mujahadah dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam di masyarakat Krapyak.

Jadi yang dimaksud Peranan Jam'iyah Ta'lim Wal-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) dalam penyiaran agama Islam dimasyarakat Krapyak adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh JTMJP berupa pengajian, pendistribusian daging qur'ban serta mujahadah yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam di masyarakat Krapyak.

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif), hal. 967.

⁴ *Ibid*, hal. 217.

⁵ Wojo Wasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Sinta Dharma), hal. 277.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Islam dengan wajah yang menarik serta mempesona, sesuai dengan misi sebagai rahmatan lil 'alamin, dengan demikian umat manusia melihat kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka, tetapi kehadiran Islam sebagai pembawa kedamaian dan ketentraman di dunia.

Dalam perjalanannya agama Islam di dunia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal itu tidak lepas dari perjuangan umat Islam dalam menyebarkan ajarannya semenjak lahir sampai sekarang.

Didalam menjalankan dakwah terdapat berbagai rintangan yang menghadang, sehingga diperlukan suatu persiapan secara matang mulai dari bagaimana metode yang dipakai sampai mengevaluasi hasil yang telah dicapai, karena dakwah merupakan suatu proses berkesinambungan yang ditangani oleh pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah SWT dan secara bertahap menuju perikehidupan yang islami. Suatu proses berkesinambungan artinya bahwa didalam berdakwah tidak secara gegabah tetapi dikonsep secara matang sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

Pada hakikatnya dakwah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan kedalam suatu system kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara, merasa, berfikir, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka keberhasilan suatu aktivitas dakwah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, dengan dibentuknya lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, JTMJP merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berada di Dusun Krapyak,, Yogyakarta, oleh karena itu JTMJP diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam berdakwah di masyarakat Krapyak diantaranya dengan melalui pengajian umum keagamaan, mujahadah, serta pengelolaan dan pendistribusian daging kurban.

Dalam perjalanannya, JTMJP mendapat sambutan positif dari masyarakat Krapyak dan sekitarnya, hal itu ditandai dengan adanya peningkatan jama'ah pada setiap tahun, serta adanya permintaan dari sebagian masyarakat untuk membuka cabang di beberapa tempat terutama di wilayah kecamatan Sewon, hal itulah yang menjadi motivasi JTMJP untuk lebih meningkatkan dalam aktivitas dakwah, yaitu dengan dibentuknya suatu koordinasi kepengurusan diantara cabang-cabang yang telah dibentuk, sehingga dapat membantu dalam kelancaran setiap kegiatan-kegiatan yang diadakannya, serta dapat terjalin suatu komunikasi yang harmonis.

Pada dasarnya JTMJP mempunyai jama'ah dari berbagai golongan baik itu status social, ekonomi, pendidikan bahkan sampai berbagai partai, namun adanya perbedaan itu tidak menjadi penyebab perselisihan tetapi perbedaan itu menjadikan suatu jalinan persaudaraan sesama jama'ah.

Dengan adanya kenyataan itu, JTMJP diharapkan dapat berperan dalam menjembatani perbedaan antar sesama jama'ah diantaranya melalui kegiatan yang diadakan oleh JTMJP, selain itu juga untuk mensyiarkan nilai-nilai

ajaran Islam yang bertujuan membentuk manusia yang berkualitas yaitu manusia yang berilmu, beriman, serta beramal. Hal inilah yang mendorong penulis ingin mendapatkan gambaran bagaimana peran JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krapyak , Sewon, Bantul.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan kedalam suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krapyak, Yogyakarta yang meliputi pengajian keagamaan umum, pengelolaan dan pendistribusian hewan qur'ban serta mujahadah.
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krapyak, Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan peranan JTMJP dalam penyiaran agama Islam di Masyarakat Krapyak Yogyakarta serta Untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai JTMJP dalam penyiaran agama Islam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi JTMJP agar dapat meningkatkan peranannya dalam penyiaran agama Islam baik dengan pengajian umum keagamaan, pengelolaan dan pendistribusian daging kurban, serta mujahadah.

2. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu dakwah dan sosial kemasyarakatan

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Peranan

a. Pengertian Peranan

Secara etimologi peranan adalah satu hal yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama,⁶ sedangkan secara terminologi peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang atau lembaga melaksanakan hak-hak sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peranannya.⁷ Perbedaan dengan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena itu yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sedangkan menurut Gross, Mason dan MC

⁶ *Ibid.*

⁷ Soerjono Soekanto, *OP. Cit*, hal.268.

Eacher peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁸

Dari definisi diatas ada dua hal harapan yang terkandung dalam peranan:

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peranan atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peranan.
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat serta orang-orang yang berhubungan denganya dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibanya.⁹

Dalam pemenuhan hak dan kewajiban harus ada keseimbangan antara pemegang peranan dengan masyarakat, sehingga akan terhindar dari misscommunication.

Suatu peranan paling sedikit menyangkut tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.¹⁰

⁸ David Bery, *Pokok-pokok pikiran Dalam sosiologi*, disunting oleh Paulus Wiritomo, (Jakarta: Rajawali, 1982), hal. 1999.

⁹ *Ibid*, hal. 101.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *OP. Cit*, hal. 221.

Setiap peranan bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan dengan orang disekitarnya yang tersangkut atau ada hubungan sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak, apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi atau adanya kesenjangan antara kedua belah pihak, maka terjadi *role distance*.¹¹

b. Unsur-Unsur Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*), apabila dikaitkan dengan pola perilaku, peranan mempunyai beberapa unsur, antara lain:

1). Peranan Ideal

Peranan ini merupakan peranan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu, peranan ideal ini merumuskan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait dalam status tertentu, misalnya peranan ideal ayah terhadap anak.

2). Peranan Yang dianggap oleh diri sendiri.

Peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada saat tertentu artinya dalam situasi tertentu seseorang individu harus melaksanakan peranannya.

3). Peranan yang harus dikerjakan.

Peranan ini adalah peranan yang sesungguhnya harus dilakukan oleh individu dalam kenyataannya, misalnya peranan guru terhadap muridnya.¹²

¹¹ *Ibid*, hal.222.

¹² Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982) hal. 35.

2. Tinjauan Tentang Pengajian

a. Pengertian pengajian

Secara etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran, terutama yang berkaitan dengan agama Islam,¹³ pengajian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari subyek (da’i) kepada obyek atau audien baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung melalui sasaran tertentu, seperti radio, surat kabar dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, pengajian yang tadinya dilakukan dengan cara atau metode yang sangat sederhana, sebagai contoh pengajian telah dilakukan oleh para Alim Ulama atau tokoh agama semenjak jaman penjajahan dengan tujuan memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat dengan dasar ajaran agama Islam.¹⁴

Setelah mengalami berbagai rintangan yang dihadapi oleh suatu kelompok pengajian, maka pengajian dirancang sesuai dengan perkembangan jaman, diantaranya dengan menjadi lembaga yang profesional ditengah-tengah masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan Islam, sehingga pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal yang khusus dalam bidang agama Islam.¹⁵

¹³ W. J. S. Poerwodarminto, *Op.Cit*, hal. 26.

¹⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 26.

¹⁵ Muhammad Zaein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan non-Formal*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1976), hal. 171.

b. Pengajian dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1) Menurut lingkungan jama'ahnya, maka pengajian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Majelis taklim daerah pinggiran.
- Majelis taklim daerah gedongan.
- Majelis taklim komplek perumahan.
- Majelis taklim perkantoran

2) Menurut tempat penyelenggaranya:

- Di Masjid atau di Mushola.
- Di Madrasah atau ruang khusus semacam itu.
- Di rumah, secara tetap atau berpindah-pindah.
- Di ruang atau di ruang kantor.

Tempat penyelenggaraan pengajian akan membentuk suasana belajar dan pergaulan, demikian juga materi tablig atau dakwahnya dapat berbeda-beda.¹⁶

3) Menurut organisasi jama'ah:

- Majelis Taklim yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.
- Majelis Taklim yang didirikan, dikelola, dan ditempati bersama-sama, mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut periode kepengurusannya.
- Majelis Taklim yang mempunyai organisasi induk.

¹⁶ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997), hal. 76.

c. Bentuk-Bentuk Pengajian.

Dalam pelaksanaannya, pengajian dapat dibagi menjadi dua:

1) Pengajian Langsung.

Pengajian langsung adalah pengajian yang antara subyek dan obyek pengajian dapat bertemu langsung dalam satu majelis (tatap muka). Pengajian ini biasanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan juga demonstrasi dan pengajian ini biasanya dilaksanakan di Masjid, Mushola, Pondok atau dirumah seseorang.

2) Pengajian tak Langsung.

Pengajian tak langsung adalah pengajian antara subyek dan obyek pengajian tidak dapat bertemu langsung, tetapi dengan menggunakan sarana tertentu seperti radio, TV, majalah dan sebagainya, dalam pengajian ini subyek pengajian lebih bersifat aktif.¹⁷

d. Tujuan Pengajian atau Majelis Taklim.

Hal yang menjadi tujuan majelis taklim mungkin rumusnya berbeda-beda. A. Hasymy dalam bukunya “Dustur Dakwah Menurut al-Qur’an” seperti yang telah dikutip oleh Tutty Alawiyyah, mengatakan bahwa tujuan pengajian adalah membentangkan jalan Allah diatas bumi agar ajaran Islam dijalankan oleh manusia, sedangkan Anwar Masy’ari dalam bukunya “studi Tentang Ilmu Dakwah” Mengatakan tujuan pengajian adalah terwujudnya

¹⁷ Muhammad Zacin, *Op. Cit*, hal 90.

kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT.¹⁸

Tujuan pengajian bila dilihat dari segi fungsinya ada tiga:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengamalan ajaran Islam.
- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.¹⁹

e. Materi Pengajian.

Pada dasarnya materi pengajian bersumber dari Al-Qur'an, namun materi pengajian dapat diklasifikasikan dari segi pengajiannya, sebagai berikut:

- 1) Majelis taklim yang tidak mengajarkan secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat bersama, atau membaca surat Yasin, dan Sholat sunnah berjama'ah sebulan sekali, pengurus Majelis taklim mengundang ustadz untuk berceramah. Ceramah inilah yang merupakan isi dari Taklim.

¹⁸ Tutty Alawiyah, *Op. Cit* hal 50.

¹⁹ *Ibid*, hal.78.

- 2) Majelis Taklim yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan tentang ilmu Fiqh.
- 3) Majelis Taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid, atau akhlaq, yang diberikan dalam pidato-pidato mubalig, kadang-kadang dilengkapi dengan Tanya-jawab.
- 4) Majelis Taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid atau akhlaq dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah pidato atau ceramah.
- 5) Majelis Taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan dengan memakai teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi yang hangat berdasarkan agama Islam.²⁰

f. Metode

Metode adalah suatu cara yang teratur dan ter pikirkan dengan baik untuk mencapai suatu masalah,²¹ oleh karena itu metode pengajian menggunakan cara yang teratur dan ter pikirkan dengan baik untuk menyampaikan ajaran Islam berupa metode, tanya jawab, ceramah, membaca, menyimak.

Dalam kategori yang lebih besar, tablig adalah bagian dari metode dakwah, sehingga metode dakwah dapat berupa pentablighan, penerbitan dan pengamatan.

²⁰ *Ibid*, hal. 79.

²¹ W. J. S. Poerwodarminto, *Op. Cit*, hal. 649.

g. Ciri-Ciri dan sifat pengajian.

Pengajian merupakan pendidikan non-formal dengan memiliki ciri-ciri dan sifat sebagai berikut:

- Diselenggarakan dikancah masyarakat.
- Diselenggarakan diluar pendidikan formal atau sekolah.
- Tipe pendidikan praktis, pragmatis dan teoritis.
- Peserta pengajian tidak diatur secara ketat, dalam pengertian aturan dapat ditempuh dengan jalan kebijaksanaan dan tidak memakai aturan secara tertulis.
- Tidak diberikan ijazah.
- Waktu dan tempat bebas ditentukan sesuai dengan kesepakatan dan kebijaksanaan.²²

h. Macam-Macam Pengajian.

Adapun macam-macam pengajian dapat dibedakan menjadi empat, yaitu

1) Ditinjau dari umur peserta:

- Pengajian anak.
- Pengajian remaja.
- Pengajian dewasa, termasuk orang tua.
- Pengajian anak, remaja, dan dewasa atau pengajian umum.²³

2) Ditinjau dari jenis kelamin:

- Pengajian laki-laki.

²² Muhammad Zaein, *Op. Cit*, hal. 35.

²³ Tutty Alawiyah, *Op. Cit*, hal. 35.

- Pengajian wanita.
- Pengajian laki-laki dan wanita.

3) Ditinjau dari jenis pengajian:

- Pengajian rutin.
- Pengajian peringatan.

4) Ditinjau dari materinya:

- Pengajian kitab atau tafsir.
- Pengajian ceramah.

3. Penyiaran Agama Islam

a. Pengertian Penyiaran Agama Islam.

Perkembangan teknologi komunikasi mengalami kemajuan sangat pesat, kemajuan teknologi telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya, berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di belahan dunia dengan cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua yang lain. Era globalisasi yang ditandai dengan semakin majunya teknologi komunikasi atau yang disebut dengan era informasi.²⁴

Dalam mensikapi kemajuan teknologi tersebut, suatu aktifitas dakwah senantiasa menyiapkan suatu metode yang sesuai dengan perkembangan jaman, agar dalam berdakwah dapat mencapai hasil

²⁴ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hal. 2.

yang maksimal. Penyiaran agama Islam termasuk dalam lingkup komunikasi hal itu sesuai dengan pendapat Onong effendi.²⁵

Secara garis besar fungsi dari komunikasi ada tiga, antara lain:

Pertama, Menyiarkan (to inform).

Kedua, Mendidik (to educate).

Ketiga, Menghibur (to entertain).

Untuk lebih jelas dalam memahami pengertian penyiaran W.J.S. Poerwodarminto berpendapat, bahwa penyiaran adalah mempropagandakan atau menyebarkan.²⁶ Sedangkan menurut pendapat Toha Yahya Umar, bahwa penyiaran juga merupakan salah satu bagian dari dakwah atau salah satu cara pelaksanaannya, tetapi penyiaran dapat dipergunakan untuk penjelasan yang sudah ada pokok persoalannya.²⁷

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa penyiaran merupakan bagian dari dakwah, karena penyiaran itu sendiri telah mengarah pada teknis pelaksanaannya, dengan demikian jelaslah bahwa penyiaran itu merupakan panggilan, undangan. Hal inilah mengandung arti umum, yaitu dapat digunakan untuk maksud-maksud yang baik atau maksud-maksud yang buruk. Dengan demikian penyiaran sudah mengarah pada pengertian yang khusus, yaitu telah mengarah pada teknis pelaksanaannya.

²⁵ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 3-4.

²⁶ W. J. S. Poerwodarminto, *Op. Cit*, hal. 940.

²⁷ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1983), hal. 1.

Pada hakikatnya dakwah islamiyah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara, merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.²⁸

Dalam kaitanya dengan makna dakwah ini, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan secara seksama, agar didalam menjalankan aktivitas dakwah dapat melakukan dengan baik serta tidak salah paham dalam mengartikan makna dakwah antara lain:²⁹

Pertama, dakwah sering disalah mengertikan sebagai pesan yang datang dari luar, pemahaman ini akan membawa konsekuensi kesalahan langkah dalam berdakwah, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya, karena dakwah dianggap dari luar, maka langkah pendekatan lebih diwarnai dengan pendekatan interventif, dan para da'i lebih mendudukan diri sebagai orang asing, tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kedua, dakwah sering diartikan menjadi sekedar ceramah dalam arti sempit, kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan akan tetapi didalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penyempitan makna,

²⁸ Amrullah Achmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hal. 27.

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 25.

sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah “Dakwah Pembangunan” adalah salah satu contoh yang menggambarkan seolah-olah ada yang tidak membangun atau dalam makna dakwah pesan-pesannya penuh dengan titipan sponsor.

Ketiga, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat vacuum atau steril, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan sesuatu setting masyarakat dengan berbagai corak dan keadaanya, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik, dan masyarakat terbuka.

Keempat, memang benar bahwa kita hanyalah ditugaskan untuk menyampaikan saja, seperti terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ghaasiah ayat: 21-22.

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ (١٢) لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ (١٣)

Artinya:

(21) Maka berilah peringatan, sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (22) Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.³⁰

Sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah, kita serahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Ia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada manusia, Rasulullah SAW pun tidak mampu memberikan hidayah kepada orang yang

³⁰ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hal. 1055.

dicintainya, akan tetapi sikap ini tidak berarti menafikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan.³¹

Kelima, memang benar pula bahwa Allah SWT akan menjamin kemenangan hak yang kita dakwahkan, karena yang hak jelas akan mengalahkan yang bathil, dengan syarat dibarengi dengan kesungguhan, hal ini berkaitan erat dengan cara bagaimana dakwah tersebut dilakukan.

Penyiaran agama Islam merupakan suatu aktivitas, maka akan lebih baik bila mempunyai unsur-unsur yang merupakan keharusan adanya dan merupakan kesempurnaan dari aktifitas tersebut. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

b. Unsur-Unsur Penyiaran Agama Islam.

1) Tujuan Penyiaran Agama Islam.

Penyiaran merupakan bagian dari aktifitas dakwah islamiyah, maka oleh sebab itu tujuan penyiaran sama dengan tujuan dakwah, adapun tujuan dakwah sebagai berikut:

a) Ditinjau dari obyek dakwah, maka tujuan dakwah dibagi menjadi empat, yaitu:

(1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT, dan berakhlakul karimah.

³¹ Didin Hafidhuddin, *Op. Cit.*, hal. 68.

- (2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
- (3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- (4) Tujuan untuk manusia sedunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling menghormati.³²

b) Ditinjau dari materi dakwah, tujuan dakwah adalah sebagai berikut:

- (1) Tujuan aqidah, yaitu tentramnya suatu aqidah dan yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri oleh rasa keraguan atau syak.
- (2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan seseorang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah SWT.
- (3) Tujuan Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.³³

³² Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1980), hal. 22.

³³ *Ibid*, hal. 35.

2) Subyek Penyiaran Agama Islam.

Setiap muslim dan muslimah pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, sedangkan menurut Endang Syaifuddin Anshori, bahwa subyek dakwah atau penyiaran agama Islam adalah semua muslim mukallaf dengan kemampuan dan kesungguhannya masing-masing.³⁴

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang semakin berat dan kompleks, sebagai akibat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntutan kebutuhan hidup, maka kiranya tidaklah memadai bagi kegiatan dakwah yang hanya dilakukan secara perorangan, merencanakan dan mengerjakan sendiri kegiatannya, akan tetapi hendaklah dilakukan dengan secara kelompok melalui sebuah lembaga yang ditata dengan baik dan dengan menghimpun berbagai keahlian yang dibutuhkan. Kewajiban dakwah bagi setiap Muslim dan muslimah terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi:

ولتكن منكم امة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون (ال عمران: ٤, ١)

Artinya:

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah

³⁴ Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: C.V, Rajawali, 1986), hal. 192.

*dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beriman.*³⁵

Dari ayat diatas, mengandung makna bahwa kata *minkum* disatu sisi sebagai bayinah (penegasan) atau *litaukid* (menguatkan) terhadap kata *waltakun*, sehingga susunan *waltakun minkum* dapat diartikan: Dan adakanlah dari kamu sekalian, dengan demikian menunjukan pada wajib *ain* untuk melaksanakan syiar agama Islam tersebut bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan kemampuannya.³⁶ Namun pada dataran praktisnya sangat berat suatu aktifitas dakwah secara individu. Oleh sebab itu agar lebih mudah dan efektif dalam berdakwah diperlukan suatu lembaga yang terorganisir, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan menjalankan setiap aktivitas dakwah dalam rangka menyiarkan agama Islam.

3) Obyek Penyiaran Agama Islam.

Yang dimaksud dengan obyek (sasaran) penyiaran agama Islam adalah segenap manusia yang menerima Islam sebagai anutannya, dengan demikian keseluruhan manusia merupakan tarjet yang hendak dituju dalam pelaksanaan syiar Islam.

Agar dakwah dapat dilakukan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan, maka sudah waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran, baik itu berdasarkan tingkat usia,

³⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal, 93.

³⁶ M Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Romadlon, 1981), hal. 155.

tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial, ekonomi dan pekerja, berdasarkan tempat tinggal dan sebagainya.³⁷

Keseluruhan manusia sebagai sasaran penyiaran agama Islam dapat kita pahami dari ayat Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 158 sebagai berikut:

قل يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوا أَعْيُنَكُمْ فَتَنُودُونَ (١٥٨)

Artinya:

“Katakanlah hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu pada Allah dan rasulnya, Nabi yang umy yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”³⁸

Dari ayat tersebut diatas dapat difahami, bahwa Nabi diutus pada seluruh manusia untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya, agar manusia senantiasa mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT.

³⁷ Didin Hafidhudin, *Op. Cit*, hal. 79.

³⁸ Khadim Al-Haramain asy Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971), hal. 247.

4) Metode Penyiaran Agama Islam.

Metode artinya adalah cara yang telah diatur dan terpikirkan dengan baik untuk mencapai suatu maksud,³⁹ sedangkan yang dimaksud dengan metode penyiaran agama Islam disini adalah suatu cara penyampaian konsep Islam pada seluruh umat manusia dengan segala dimensi perikehidupan Manusia. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam berdakwah, perlu adanya suatu metode-metode yang sesuai dengan kondisi. Penyiaran agama Islam yang merupakan bagian dari dakwah itu sendiri telah diatur dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي
أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين
(١٢٥)

Artinya:

*"Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*⁴⁰

Dari ayat diatas dapat difahami bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode dalam penyiaran agama Islam sebagai berikut:

³⁹ W. J. S. Poerwodarminto, *Op. Cit.*, hal. 649.

⁴⁰ Khadim Al-Haramain Asy-Syarafain, *Op. Cit.*, hal. 421.

1. Dengan Hikmah.

Dakwah dengan hikmah mempunyai pengertian kemampuan seorang da'i (kyai) dalam melaksanakan dakwah dengan melihat waktu, tempat, dan keadaan manusia yang dihadapi serta dapat memilih cara yang tepat, dengan disesuaikan materi dakwah yang hendak disampaikan kepada mereka sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Kata hikmah mengandung tiga unsur:

- a) Unsur Ilmu, yaitu adanya ilmu yang shohih yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang bathil, serta ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk beluk sesuatu.
- b) Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.
- c) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuannya yang terhujam dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat.⁴¹

2. Dengan Maudzoh Hasanah.

Maudzoh hasanah berarti bertutur kata, pendidikan dan nasehat yang baik,⁴² apabila didalam berdakwah menggunakan kata-kata yang baik maka obyek dakwah akan lebih senang mendengarkan seruan-seruan oleh seorang da'i (Kyai) sehingga

⁴¹ Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 29.

⁴² Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Tehnik Berkhotbah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1987), hal.

memudahkan da'i dalam memberikan materi. Bentuk-bentuk mau'idzhoh Hasanah adalah sebagai berikut:

- a) Dengan menuturkan kisah-kisah umat masa lalu, baik yang taat maupun yang ingkar kepada Allah SWT.
- b) Dengan memberi peringatan dan kabar baik.
- c) Dengan menggambarkan keadaan surga dan neraka, serta penghuninya.
- d) Dengan mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan dan mencari kesamaan-kesamaannya.⁴³

3. Dengan Mujadalah

Secara bahasa, mujadalah billati hiya ahsan mempunyai arti berdebat dengan cara yang lebih baik⁴⁴

Seorang da'i harus terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain apabila sedang berdebat atau sedang berdiskusi, tidak hanya asal mengeluarkan argumentasi yang hanya membela diri saja karena merasa malu jika argumentasinya dikalahkan pihak lain. Namun disini yang penting adalah mencari titik temu yang bisa diterima dengan akal atau logis⁴⁵

⁴³ Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 34-37.

⁴⁴ Syamsuri Siddiq, *Op. Cit.*, hal. 33.

⁴⁵ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: C. V. Toha Putra, 1973), hal 47.

5) Sarana Penyiaran Agama Islam.

Yang dimaksud dengan sarana (media) penyiaran agama Islam adalah sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penyiaran agama Islam, sarana atau media dalam hal ini adalah suatu sarana yang berfungsi mendukung terlaksananya aktifitas dakwah.⁴⁶ Sarana dalam penyiaran agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga diantaranya:

- a) Kelompok media yang bersifat audio atau suara, seperti radio, kaset dan lain-lain.
- b) Kelompok media yang bersifat visual, seperti surat kabar, jurnal, majalah dan lain-lain.
- c) Kelompok audio visual, seperti televisi, video dan lain-lain.⁴⁷

G. Metode Penelitian

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian.

a. Penentuan subyek penelitian.

Subyek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab pertanyaan siapa sebenarnya yang diteliti dalam sebuah penelitian. Atau dengan kata lain subyek penelitian disini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data, maka subjek penelitian yang penulis maksud adalah:

- 1) Pengasuh dan Ustadz JTMJP.
- 2) Pengurus JTMJP.

⁴⁶ Asmuni Syakur, *Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1990), hal. 163.

⁴⁷ Mafri Amir, *Op. Cit.*, hal. 25.

3) Warga masyarakat.

4) Jama'ah.

b. Penentuan Obyek Penelitian.

Obyek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab apa yang sebenarnya akan diteliti dalam sebuah penelitian, atau data apa yang akan dicari dalam penelitian, maka yang menjadi obyek penelitian adalah:

1) Peranan JTMJP dalam penyiaran agama Islam yang meliputi pengajian keagamaan umum, pengelolaan dan pendistribusian daging qur'ban serta mujahadah.

2) Hasil-hasil yang telah dicapai oleh JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krpyak, Yogyakarta.

2. Metode Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang lengkap di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Interview.

Metode interview ini penulis pergunakan sebagai metode primer sebab dengan ini penulis dapat berhadapan langsung dengan individu yang diperlukan informasinya dan sekaligus mengoreksinya. Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan Tanya-jawabnya sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁸ Sedangkan

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992, Jilid II), hal. 193.

menurut Phil. Astrid S. Susanto, bahwa dalam interview (wawancara) dikenal beberapa jenis.⁴⁹ Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dengan tujuan informan itu dapat merasa tertarik sehingga mereka diharapkan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk interview guide.

b. Metode Observasi.

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera, sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah sebagian pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁵⁰

Dalam penelitian ini metode observasi sebagai metode sekunder, sedangkan yang akan penulis observasi adalah bentuk-bentuk kegiatan JTMJP serta peran JTMJP dalam penyiaran agama Islam, teknik observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan maksudnya penulis langsung mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh JTMJP, sedangkan untuk memudahkan dalam observasi ini penulis menggunakan ceklis.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dari sumber dokumentasi, data yang diambil dengan teknik ini adalah mengenai

⁴⁹ Phil. Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Bina Cipta, 1976), hal. 183.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal 71.

catatan-catatan yang ada dalam lembaga JTMJP dan segala yang ada kaitannya dengan lembaga tersebut.

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, didalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian.⁵¹

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan memperoleh data-data secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas JTMJP.

3. Pengolahan dan Analisa Data.

Dalam analisa data ini dibagi dalam dua tahapan yaitu:

- a. Teknik analisa data, yakni mengelompokan, membuat suatu urutan serta menyingkat data sehingga mudah dibaca atau difahami dan kemudian diinterpretasikan.⁵² Dalam analisa ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, dimana dalam analisa penulis menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian tentang peranan JTMJP Pondok Pesantren Al-Munawwir dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krapyak.

Adapun analisa data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua cara, pertama dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, kedua dilakukan setelah pengumpulan data.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Ibid*, hal. 131.

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 419.

Setelah analisa data selesai, maka peneliti melakukan pengolahan terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari sumber data sesuai dengan metode yang digunakan, baik interview, observasi, maupun dokumentasi, hasil dari data yang diperoleh dari informan digunakan untuk mendiskripsikan tentang peranan JTMJP Pondok Pesantren Al-Munawwir dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krapyak, dengan demikian dapat diuraikan secara sistematis dan terperinci sebagai yang diperlukan dalam perumusan permasalahan penelitian.

b. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobjektifan data yang diperoleh, dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber, dimana teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.⁵³

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus JTMJP sebagai informan utama dengan informan lainnya.
2. Membandingkan antara apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan hasil observasi lapangan.
3. Membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 178.

BAB IV

PENUTUP

Setelah melalui proses yang panjang, dengan memaparka data serta menganalisa peranan JTMJP dalam penyiaran Agama Islam di masyarakat Krpyak, Panggung Harjo, Kec Sewon, Kab Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Maka pada Bab ini penulis akan mencoba mengambil kesimpulan sebagai hasil penelitian serta mencoba untuk menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan perana JTMJP dalam penyiaran agama Islam sebagai berikut

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa, peran JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat krpyak sangat baik, ini terbukti dengan bertambahnya jama'ah setiap tahun, serta adanya cabang, baik di wilayah Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta, seperti di daerah Dema, Cilcap, Purbalingga.

Disamping itu terdapat pula peningkatan melalui kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh JTMJP, kegiatan pengajian umum, keagamaan, pendistribusian dan pengelolaan hewan qurban serta mujahadah.

Adapun kegiatan yang dilakukan JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat krpyak di kelompokan menjadi tiga:

1. Pelaksanaan Pengajian keagamaan

Dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun spiritual serta mengamalkan ilmu yang telah di capai melalui pengajian, yang di lakukan oleh JTMJP sehingga dalam bermasyarakat mereka dapat menjadi contoh yang baik, pengajian yang diadakan oleh JTMJP dikelompokan menjadi dua yaitu, pengajian remaja dan pengajian orang dewasa atau umum, sedangkan materi yang diberikan dalam pengajian ini adalah tentang Fiqh, hadist serta tafsir Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Pengelolaan dan Pendistribusian Hewan Qur'ban.

Sebagai wujud kepedulian JTMJP terhadap masyarakat Krapyak dan sekitarnya serta untuk meningkatkan kebersamaan di masyarakat Krapyak, maka setiap tahun JTMJP mengadakan penyembelihan hewan qur'ban yang langsung dikelola oleh pengurus serta dibagikan atau didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya antara lain, kepada yang termasuk kategori miskin dan warga sekitarnya sedangkan jumlah daging yang dibagikan kepada setiap orang yang berhak menerima dimasyarakat Krapyak dan sekitarnya kurang lebih 6 ons.

3. Mujahadah.

Mujahadah yang dilakukan oleh JTMJP merupakan salah satu bentuk perhatian yang ditujukan untuk melatih hati agar sentiasa selalu mendekatkan diri kepada sang kholik serta dalam rangka mewujudkan insan yang selalu taqwa kepada Allah SWT, dengan adanya pelaksanaan

mujahadah yang diadakan oleh JTMJP ada beberapa hal yang berkaitan dengan proses penyiaran Islam.

Pertama, Mujahadah dapat mendatangkan ketenangan jiwa bagi jama'ahnya hal itu terpancar melalui setiap perilakunya, yang tadinya sering melakukan kemaksiatan dapat menghindarinya, disamping itu pikiran jernih dalam melakukan setiap aktivitas karena terbiasa melakukan latihan jiwa melalui mujahadah.

Kedua, dengan adanya perubahan positif bagi jama'ah JTMJP yang terpancar dari perilakunya sehari-hari sehingga menjadi contoh bagi keluarga dan tetangganya serta mendatangkan rasa simpati yang pada akhirnya akan menarik mereka untuk ikut dalam kegiatan mujahadah.

Ketiga, Bahwasanya adanya anjuran-anjuran dari pengasuh JTMJP tentang faedah-faedah melakukan amalan-amalan rutinitas itu akan memudahkan kita dalam mencapai apa yang kita cita-citakan, sehingga hal itu akan menjadi motivasi bagi jama'ah untuk lebih giat dalam bermujahadah.

4 Hasil-Hasil Yang Telah Dicapai JTMJP dalam Penyiaran Agama Islam Di Masyarakat Krapyak.

JTMJP dalam menyiarkan agama Islam di masyarakat Krapyak mengalami perkembangan yang cukup pesat, meskipun pada awal berdirinya JTMJP mengalami pasang surut bahkan sampai mengalami masa kefakuman, dari kejadian itu akhirnya pengasuh beserta pengurus berinisiatif untuk membenahi JTMJP baik dari segi manajemen organisasi maupun rekrutmen anggota.

Untuk lebih mudah mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat Krpyak, penulis akan menyajikan hasil-hasil yang telah dicapai JTMJP sebagai berikut:

a. Secara Kuantitatif

- 1) Adanya peningkatan jumlah jama'ah yang ikut menjadi anggota JTMJP setiap tahun.
- 2) Membuka cabang di beberapa tempat baik itu di wilayah Yogyakarta seperti di Kulonprogo, Sleman maupun diluar wilayah Yogyakarta antara lain di Demak, Cilacap, Purbalingga, bahkan sampai keluar negeri yaitu di Negara Belanda.
- 3) Adanya peningkatan jumlah hewan qur'ban yang dikelola oleh JTMJP setiap tahun

b. Secara Kualitatif

- 1) Menciptakan kader-kader yang handal dalam mensyiarkan agama Islam
- 2) Mengislamkan orang-orang non Muslim.
- 3) Menyembuhkan atau terapi remaja yang kecanduan NARKOBA.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pembahasan tentang peranan JTMJP dalam penyiaran Agama Islam di masyarakat Krpyak Panggunharjo Kec Sewon Kab Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, maka perlu adanya pembenahan yang berkaitan

dengan aktivitas penyiaran Agama Islam, dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan atau masukan agar dapat meningkatkan dakwahnya.

1. Hendaknya pengasuh dan dewan guru mampu mengoptimalkan transformasi nilai-nilai agama terhadap jama'ahnya, dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang bermoral agamis, sehingga peran JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat dapat berhasil secara maksimal.
2. Diperlukan suatu manajemen organisasi yang rapi, terutama yang berkaitan dengan administrasi serta pembukuan anggota JTMJP sehingga dapat memudahkan dalam memantau perkembangan anggotanya.
3. Agar pelaksanaan mujahadah, pengajian umum keagamaan berjalan lancar, hendaknya pengasuh, dewan guru serta pengurus lebih meningkatkan motivasinya dan lebih meningkatkan jalinan kerja sama dengan tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat.
4. Untuk mengetahui sejauh mana peran JTMJP dalam penyiaran agama Islam di masyarakat krapyak dan sekitarnya, maka perlu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh JTMJP sehingga dapat diketahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangannya.

C. KATA PENUTUP

Ungkapan rasa Syukur yang tak terhingga ditujukan kehadiran Ilahy Robby yang telah memberikan taufik, hidayah, sehingga dalam proses yang cukup panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, terutama lembaga JTMJP Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Pemerintah setempat, maupun bagi Fak Dakwah sebagai reverensi untuk lebih meningkatkan dakwah.

Namun dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan maupun kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis, sehingga sudah sepantasnya penulis mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun dalam rangka melengkapi kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya serta petunjuk kita berserah diri, semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa diridloi Allah SWT dalam segala amal perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Asmuni Syakur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Akhmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Djunaidi A. Syakur, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak*, Yogyakarta: Pengurus Pondok Pesantren al-Munawwir, 2001.
- David Bery, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, disunting oleh Paulus Wirotomo, Jakarta: Rajawali, 1999.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan kitab Suci al-Qur'an, 1983.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Endang Saifuddin anshori, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: CV Rajawali, 1987.
- Khadim Al-Haramain Asy Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemahan Al-Qur'an dan terjemahnya, 1997.
- Mafri amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Masyhuri amir, *Metode Dakwah dan beberapa Keputusan tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV Toha Putra, 1973.
- Muhammad Zacin, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan non-Formal*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1976.
- M. Nasir, *Fiqhud Dakwah*, Semarang: Romadlon, 1981.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1992.

- Phil. Astrid, S. Susanto, *Filsafat Komunikasi*, Bandung: Bina Cipta, 1976.
Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali, 1989.
- Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1983.
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wojo Wasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Sinta Dharma, 1987.